



**PROFIL PASIEN NEURODERMATITIS DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2019-2021**

Fauziah Nur^{1*}, Satya Wydy Yenny², Gusti Revilla³, Gardenia Akhyar², Taufik Ashal⁴, Fathiyatul Khaira⁵

¹S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Limau Manis, Pauh, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25163, Indonesia

²Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Limau Manis, Pauh, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25163, Indonesia

³Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Limau Manis, Pauh, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25163, Indonesia

⁴Bagian Ilmu Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Limau Manis, Pauh, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25163, Indonesia

⁵Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Limau Manis, Pauh, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25163, Indonesia

*Fauziahnur0106@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi profil pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif retrospektif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas pada Januari 2019-Desember 2021. Teknik yang digunakan adalah total sampling dan besar sampel penelitian ini adalah 51. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan usia terbanyak pasien neurodermatitis berusia 56-65 tahun yaitu 33,3%. Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 58,8%. Pekerjaan terbanyak yaitu PNS dan ibu rumah tangga masing-masing 27,5%. Keluhan pasien terbanyak yaitu gatal 68,6%. Lokasi lesi paling banyak ditemukan tungkai bawah yaitu 43,1%. Terapi oral terbanyak yaitu setirizin 86,3%. Terapi topikal yang banyak digunakan yaitu emolien 76,5%. Kesimpulan penelitian ini didapatkan bahwa usia 56-65 tahun, jenis kelamin perempuan, pekerjaan PNS dan ibu rumah tangga, keluhan gatal, lokasi lesi tungkai bawah, terapi oral setirizin dan terapi topikal emolien merupakan yang paling banyak ditemukan pada pasien neurodermatitis.

Kata Kunci: demografi; klinis; neurodermatitis; terapi

**NEURODERMATITIS PATIENT PROFILE AT ANDALAS UNIVERSITY
EDUCATIONAL HOSPITAL, 2019-2021**

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study is to identify the profile of neurodermatitis patients at the Andalas University Teaching Hospital in 2019-2021. This type of research is a retrospective descriptive study with a cross-sectional approach. The research was conducted at the Medical Records Department of the Andalas University Teaching Hospital in January 2019-December 2021. The technique used was total sampling and the sample size for this study was 51. The results of this study indicate that the most common age of neurodermatitis patients is 56-65 years old, namely 33.3%. The most common gender is female 58.8%. The most common jobs are civil servants and housewives each 27.5%. The most common patient complaint was itching 68.6%. The most common location of the lesion was found in the lower limbs, namely 43.1%. The most common oral therapy is cetirizine 86.3%. Topical therapy that is widely used is emollient 76.5%. The conclusion of this study was that age 56-65 years, female sex, occupation of civil servants and housewives, itching complaints, location of lower limb lesions, cetirizine oral therapy and topical emollient therapy were the most common in neurodermatitis patients.

Key words: clinical; demographics; neurodermatitis; therapy

PENDAHULUAN

Neurodermatitis adalah suatu kelainan kulit kronis, gatal persisten, dan juga sirkumskripta yang ditandai dengan adanya kulit menebal serta lebih menonjol (likenifikasi), hal ini dikarenakan adanya garukan atau gosokan yang berulang. Neurodermatitis sering disebut dengan liken simpleks kronikus dan pertama kali dikenal sebagai liken vidal.¹ Prevalensi neurodermatitis di dunia belum diketahui secara pasti, namun dalam sebuah penelitian menyebutkan diperkirakan terjadi pada 12% populasi di dunia.² Berdasarkan penelitian di Bulgaria tahun 2016 didapatkan bahwa kejadian neurodermatitis ini sebesar 4,62% dan meningkat setiap tahun.³ Penelitian yang telah dilakukan Priyatno⁴, pada Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang melaporkan penderita neurodermatitis paling banyak dialami oleh pasien usia >50 tahun. Penelitian Sari dkk⁵, didapatkan kejadian neurodermatitis pada perempuan sebesar 51,4% dan laki-laki 48,6%. Berdasarkan sebuah penelitian Panjaitan⁶, yang dilakukan pada sejumlah klinik dokter spesialis kulit dan kelamin di Kota Medan bahwa penderita neurodermatitis paling banyak ditemukan pada pegawai negeri dan pegawai swasta.

Onset terjadinya neurodermatitis bervariasi, yaitu hitungan minggu sampai menahun.¹ Berdasarkan suatu penelitian menyebutkan bahwa gatal merupakan keluhan utama terbanyak pada kasus neurodermatitis.⁵ Namun pada sebuah laporan kasus menyebutkan bahwa keluhan utama pasien datang untuk berobat yaitu karena adanya bercak kehitaman yang semakin menebal.⁷ Umumnya predileksi neurodermatitis terjadi pada, kulit kepala, tengkuk, siku, pergelangan tangan, tungkai bawah, pergelangan kaki, punggung kaki, dan anogenital.¹ Berdasarkan sebuah penelitian lokasi lesi terbanyak penderita neurodermatitis didapatkan pada kaki.⁴ Penyebab neurodermatitis belum diketahui secara pasti, namun siklus gatal garuk berperan sentral dalam munculnya likenifikasi/penebalan kulit dan prurigo nodularis. Umumnya penderita neurodermatitis akan merasakan sensasi gatal yang semakin parah saat tidak sedang beraktivitas, seperti pada malam hari gatal dapat mengganggu waktu tidur. Pasien neurodermatitis akan merasakan nyaman bila kulit yang terasa gatal digaruk, sehingga terkadang pasien secara spontan menggaruk untuk menghilangkan rasa gatal.^{1,8} Neurodermatitis dapat mengganggu psikologis penderitanya seperti ansietas, depresi, gangguan tidur dan gangguan obsesif kompulsif. Kualitas hidup pasien neurodermatitis juga memiliki efek negatif.⁹

Berdasarkan studi yang dilakukan di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang didapatkan bahwa terapi oral terbanyak diberikan kepada penderita neurodermatitis yaitu klorfeniramin maleat dan terapi topikal betametason 0,1% krim.⁵ Sebuah studi retrospektif menyebutkan bahwa terapi oral terbanyak yang diberikan pada penderita neurodermatitis yaitu klorfeniramin maleat, tetapi terapi topikal terbanyak diberikan pada studi ini yaitu desoksimeson 0,25% krim.¹⁰ Rumah Sakit Universitas Andalas merupakan sebuah Rumah Sakit yang berada dibawah bimbingan Universitas Andalas dan juga sebuah Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (RSPTN). Rumah Sakit tersebut terletak di dalam Komplek Kampus Universitas Andalas Limau Manis.¹¹ Berdasarkan tinjauan awal yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas memiliki jumlah kejadian neurodermatitis lebih banyak daripada sebuah rumah sakit pemerintah yang ada di Kota Padang. Kejadian neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas yaitu, tahun 2019 sebanyak 44 kasus, 2020 sebanyak 15 kasus, lalu mengalami peningkatan pada 2021 yaitu ada 23 kasus. Neurodermatitis termasuk 3 penyakit kulit terbanyak di Poli Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Universitas Andalas sepanjang tahun 2019-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pasien neurodermatitis di Rumah Sakit

Pendidikan Universitas Andalas selama tahun 2019 hingga 2021, meliputi karakteristik demografis, lokasi lesi, keluhan utama, dan terapi yang diberikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dalam pelayanan dermatologi serta memperkaya data epidemiologis mengenai neurodermatitis di wilayah Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan suatu pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini merupakan populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel minimal penelitian ini menggunakan Rumus Lemeshow sehingga didapatkan 46 sampel, untuk menghindari sampel drop out maka didapatkan besar sampel 51. Teknik pengambilan sampel merupakan teknik total sampling. Data telah lolos uji etik dengan no. 874/UN.16.2/KEP-FK/2022 dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Penelitian ini diambil dari data sekunder pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021. Analisis data penelitian ini merupakan analisis univariat yang bertujuan mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel. Data penelitian ini dibuat kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Pasien Neurodermatitis

Data penelitian distribusi frekuensi karakteristik demografi pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.

Karakteristik demografi pasien neurodermatitis

Karakteristik demografi	f	%
Usia		
<16 tahun	0	0
17-25 tahun	2	3,9
26-35 tahun	1	2,0
36-45 tahun	7	13,7
46-55 tahun	10	19,6
56-65 tahun	17	33,3
>65 tahun	14	27,5
Jenis kelamin		
Perempuan	30	58,8
Laki-laki	21	41,2
Pekerjaan		
Pedagang	0	0
Buruh/Tani	1	2,0
PNS	14	27,5
TNI/Polri	0	0
Pensiunan	12	23,5
Wiraswasta	8	15,7
IRT	14	27,5
Pelajar/Mahasiswa	2	3,9
Lain-lain	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat ditemukan usia terbanyak pasien neurodermatitis adalah usia 56-65 tahun yaitu sebesar 17 orang (33.3%). Jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 30 orang (58,8%). Pekerjaan terbanyak pasien yang mengalami neurodermatitis adalah PNS 14 orang (27,5%) dan ibu rumah tangga dengan jumlah yang sama.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Klinis Pasien Neurodermatitis

Data penelitian distribusi frekuensi karakteristik klinis pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2.
Karakteristik klinis pasien neurodermatitis

Karakteristik klinis	f	%
Keluhan pasien		
Gatal	35	68,6
Penebalan kulit	11	21,6
Bercak merah	11	21,6
Bercak hitam	28	54,9
Kulit pecah-pecah	5	9,8
Lokasi lesi		
Kulit kepala	2	3,9
Tengkuk	5	9,8
Siku	6	11,8
Pergelangan tangan	19	37,3
Tungkai bawah	22	43,1
Pergelangan kaki	8	15,7
Punggung kaki	17	33,3
Anogenital	2	3,9
Lain-lain	5	9,8

Pada satu orang pasien dapat ditemukan keluhan dan lokasi lesi lebih dari satu. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa keluhan pasien neurodermatitis adalah adanya gatal sebanyak 35 (68,6%). Lokasi lesi paling banyak ditemukan pada tungkai bawah sebanyak 22 (43,1%).

Distribusi Frekuensi Terapi Pasien Neurodermatitis

Data penelitian distribusi frekuensi terapi pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3.
Terapi pasien neurodermatitis

Terapi	f	%
Terapi oral		
Setirizin	44	86,3
Loratadin	5	9,8
Prednisolon	2	8,9
Metilprednisolon	9	17,7
Lain-lain	0	0
Tidak memakai terapi oral	2	3,9
Terapi topikal		
Emolien	39	76,5
Klobetasol propionat 0,05%	26	51
Betametason 0,1%	3	5,9
Mometason furoat 0,1%	11	21,6
Kombinasi asam salisilat	22	43,1
Lain-lain	3	5,9

Pada satu orang pasien, terapi oral dan topikal dapat lebih dari satu. Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa terapi oral terbanyak yang digunakan adalah setirizin sebanyak 44 (86,3%), sedangkan terapi topikal yang banyak digunakan adalah emolien sebanyak 39 (76,5%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Pasien Neurodermatitis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia yang paling banyak mengalami neurodermatitis adalah usia dewasa akhir hingga lansia. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari dkk., yang juga menemukan kecenderungan serupa. Secara fisiologis, bertambahnya usia dapat menyebabkan penurunan kadar lipid pada lapisan epidermis maupun

kelenjar sebacea, sehingga menyebabkan kulit menjadi kering dan rentan terhadap iritasi. Selain itu, perubahan pH kulit lansia yang cenderung lebih basa dapat memengaruhi aktivitas enzim epidermal, mengakibatkan gangguan fungsi sawar kulit dan meningkatkan sensasi gatal. Kondisi ini memperkuat terjadinya siklus gatal-garuk yang khas pada neurodermatitis. Pasien neurodermatitis dalam penelitian ini lebih banyak ditemukan pada perempuan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa neurodermatitis lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Secara anatomi, kulit perempuan lebih tipis, dan produksi sebum lebih dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Penurunan kadar estrogen, khususnya pada perempuan menopause, dapat menurunkan kualitas dan elastisitas kulit serta memicu penurunan kolagen di dermis, sehingga kulit menjadi lebih sensitif terhadap iritasi dan gatal. Dari sisi pekerjaan, profesi seperti pegawai negeri sipil dan ibu rumah tangga menempati proporsi yang cukup tinggi. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat stres yang dialami. Pekerjaan yang menuntut rutinitas tinggi, tanggung jawab besar, atau monotonitas seperti yang dialami ibu rumah tangga, diketahui dapat meningkatkan kadar hormon stres seperti kortisol dan adrenalin. Hormon-hormon ini, bila dilepaskan secara berlebihan dan terus-menerus, dapat meningkatkan pelepasan histamin dalam tubuh dan memicu sensasi gatal yang memperparah keluhan neurodermatitis.

Karakteristik Klinis Pasien Neurodermatitis

Keluhan utama yang paling sering dilaporkan oleh pasien adalah rasa gatal. Temuan ini sesuai dengan berbagai literatur yang menyatakan bahwa pruritus merupakan gejala khas utama neurodermatitis. Sensasi gatal yang persisten menyebabkan penderita melakukan garukan berulang, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan morfologi kulit dari lesi tunggal menjadi multipel. Proses ini dikenal sebagai siklus gatal-garuk, dan merupakan mekanisme utama yang menyebabkan likenifikasi pada pasien. Lokasi lesi yang sering dijumpai adalah pada bagian tubuh yang mudah dijangkau untuk digaruk, terutama tungkai bawah. Area seperti kaki dan tangan memang merupakan predileksi umum dalam neurodermatitis karena sering mengalami gesekan dan kontak langsung dengan permukaan kasar. Faktor lain seperti hiperplasia epidermis dan sensitivitas kulit di daerah tersebut juga memengaruhi timbulnya lesi. Biasanya, lesi berbentuk plak likenifikasi multipel dengan ukuran yang bervariasi, yang dapat berkembang karena aktivitas menggaruk terus-menerus.

Terapi Pasien Neurodermatitis

Dalam hal terapi, antihistamin oral seperti setirizin merupakan pilihan utama yang paling sering digunakan. Setirizin sebagai antihistamin generasi kedua memiliki keuntungan berupa efek sedatif yang minimal dibandingkan antihistamin generasi pertama seperti klorfeniramin maleat. Hal ini memungkinkan pasien untuk menjalani aktivitas harian tanpa gangguan efek samping seperti kantuk berlebih. Kedua antihistamin ini bekerja dengan menghambat efek histamin dalam proses inflamasi kulit dan mengurangi intensitas pruritus. Sebagian kecil pasien juga diberikan terapi kortikosteroid oral seperti prednisolon dan metilprednisolon. Terapi sistemik biasanya menjadi pilihan pada kasus dengan gejala inflamasi berat atau ketika pengobatan topikal tidak memberikan perbaikan yang signifikan. Kortikosteroid oral bekerja melalui ikatan dengan reseptor glukokortikoid di dalam sel, yang kemudian memengaruhi ekspresi gen-gen terkait inflamasi, menghasilkan efek immunosupresif dan antiinflamasi. Sementara itu, terapi topikal yang paling banyak digunakan adalah emolien. Pemberian emolien bertujuan untuk mengatasi kekeringan kulit yang memicu gatal dan mengembalikan fungsi sawar stratum korneum. Emolien dapat digunakan sebagai terapi tunggal maupun bersamaan dengan kortikosteroid topikal. Penggunaan kombinasi ini cukup umum mengingat kortikosteroid topikal memiliki peran penting sebagai antipruritus dan antiinflamasi pada neurodermatitis. Jenis kortikosteroid topikal yang dominan dalam penelitian ini adalah klobetasol propionat dengan potensi kuat. Kortikosteroid topikal dengan potensi tinggi

biasanya direkomendasikan untuk lesi likenifikasi yang tebal dan resisten terhadap terapi ringan. Efektivitas klobetasol propionat juga lebih tinggi dibandingkan jenis lain, meskipun penggunaannya harus dibatasi untuk mencegah efek samping seperti atrofi kulit. Pilihan penggunaan dan potensi kortikosteroid topikal harus disesuaikan dengan lokasi lesi, usia pasien, serta durasi terapi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas dengan sampel pasien neurodermatitis di Poliklinik Kulit dan Kelamin sebanyak 51 orang, dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu, Usia terbanyak pasien neurodermatitis adalah usia 56-65 tahun, jenis kelamin didominasi oleh perempuan, pekerjaan terbanyak pasien yang mengalami neurodermatitis adalah PNS dan ibu rumah tangga, keluhan pasien neurodermatitis terbanyak adalah gatal, lokasi lesi paling banyak ditemukan pada tungkai bawah, terapi oral terbanyak yang digunakan setirizin, dan terapi topikal yang banyak digunakan emolien

DAFTAR PUSTAKA

- Sari DP, Primawati I, Akbar RR. Profil penderita liken simpleks kronikus di Puskesmas Padang Pasir kota Padang tahun 2017. 2019;1(1):50-6.
- Panjaitan RR. Gambaran tingkat stres penderita liken simpleks kronik di beberapa klinik dokter spesialis kulit dan kelamin di kota Medan pada bulan februari-maret tahun 2015. 2015;23:2373-9.
- Rumah Sakit Universitas Andalas. <http://rsp.unand.ac.id/tentang-kami> [Diakses Mei 2022]
- Chung BY, Um JY, Kim JC, Kang SY, Park CW, Kim HO. Pathophysiology and treatment of pruritus in elderly. *International Journal of Molecular Sciences*. 2021;22(174):1-12.
- Salsabila AF. Hubungan antara tingkat stres dengan derajat keparahan liken simpleks kronik. Skripsi. Surakarta:Universitas Sebelas Maret. 2017.
- Sawitri I, Fauzi N, Widayani R. Kulit dan menopause manifestasi dan penatalaksanaan. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin*.2009;21(1):48-55.
- Widiantini winne, Tafal Z. Aktifitas fisik, stres, dan obesitas pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal kesehatan masyarakat nasional*. 2014;8(7):333-4.
- Anum Q, Gustia R, Yenny SW, Akhyar G, Asri E, Ariani T, et al. Identifikasi penyakit kulit dan pemeriksaan lesi kulit kepada masyarakat di daerah binaan universitas andalas. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks*. 2021;28(3):336-8.
- Aristawati A. Stress dan perilaku agresi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja di Surabaya. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 2016;5(2):150-1.
- Liao YH, Lin CC, Tsai PP, Shen WC, Sung FC, Kao CH. Increased risk of lichen simplex chronicus in people with anxiety disorder: A nationwide population-based retrospective cohort study. *British Journal of Dermatology*. 2014;170(4):890-4.
- Goldsmith L. *Fitzpatrick's dermatology in general medicine*. 8 th ed. New York: McGraw-Hill;2012.78-80.
- Hedi R, Dewonto. Histamin dan antialergi. In: SL Menaldi, K Bramono, W Indriatmi Ilmu penyakit kulit dan kelamin. 7th Ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2019. 282-4.
- Djuanda A, Effendi EH. Kortikosteroid sistemik. In: SL Menaldi, K Bramono, W Indriatmi Ilmu penyakit kulit dan kelamin. 7th Ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2019. 408-9.
- Hamzah M. Dermato-terapi. In: SL Menaldi, K Bramono, W Indriatmi Ilmu penyakit kulit dan kelamin. 7th Ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2019. 426-35.